

Article History:

Submitted:
July 04, 2022
Accepted:
November 06,
2025
Published:
November 06,
2025



Skema Aktan dan Struktur Fungsional dalam Novel “Animal Farm” Karya George Orwell Perspektif A.J Greimas

Chairani Soleha¹, Maghfiroh Fitri Ananta¹, and Moh Zawawi¹

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 18310002@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah memaparkan dan menganalisis skema aktan dan struktur fungsional yang terdapat dalam novel “Animal Farm” karya George Orwell berdasarkan perspektif teori naratologi Algirdas Julian Greimas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dalam penelitian ini, peneliti menemukan data tidak sempurna dan sempurna sesuai dengan konsep skema aktan dan struktur fungsional dalam teori naratologi Algirdas Julian Greimas. Terdapat 3 skema aktan tidak sempurna dan 7 skema aktan sempurna yang sesuai dengan teori naratologi Algirdas Julian Greimas dalam novel “Animal Farm” karya George Orwell. Kemudian terdapat 3 struktur fungsional tidak sempurna dan 7 struktur fungsional sempurna yang sesuai dengan teori naratologi Algirdas Julian Greimas dalam novel “Animal Farm” karya George Orwell. Skema aktan dan struktur fungsional utama terletak pada konflik “Kelaparan di peternakan Manor” yang menjadi pemicu konflik pada alur cerita.

Kata kunci: *Skema aktan, Struktur fungsional, Greimas, Naratologi, Novel*

Abstract

The purpose of this study is to analyze and describe the actant schemes and functional structures contained in the novel "Animal Farm" by George Orwell based on the perspective of Algirdas Julian Greimas' narrative theory. The research method used is descriptive qualitative research method. Data collection techniques used reading and note-taking techniques. The data that has been collected, then analyzed using data analysis techniques according to Milles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results in this study, found that the data are imperfect and perfect in accordance with the concept of actant schemas and functional

structures in Greimas' narratological theory. There are 3 imperfect actant schemes and 7 perfect actant schemes with the narratological theory of Algirdas Julian Greimas in the novel "Animal Farm" by George Orwell. Then 3 imperfect functional structures and 7 perfect functional structures which are in accordance with the narratological theory of Algirdas Julian Greimas in the novel "Animal Farm" by George Orwell. The main actant schemes and functional structure is in the 2nd conflict, that is "Hunger at the Manor Farm".

Keywords: *Actant schemes, Functional Structures, Greimas, Narratology, Novel*

Pendahuluan

Karya sastra ditulis seorang pengarang melalui proses perenungan dan penghayatan terhadap hakikat kehidupan. Sehingga memiliki nilai makna yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Dalam karya sastra juga terdapat problematika kehidupan sosial yang memberikan nilai-nilai luhur yang berlaku pada masyarakat luas (Rokhmansyah, 2014, p. 2). Proses pemahaman sebuah karya sastra tidak selalu gampang dipahami dengan sekali bacaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna dalam sebuah novel, maka dapat dengan cara menganalisis teks novel melalui analisis struktural. Naratologi adalah bentuk analisis struktural yang berfokus pada aspek cerita dan penceritaan dalam karya sastra. Naratologi Greimas bertujuan membentuk tata bahasa naratif yang universal dan lebih mementingkan pada aksi dibandingkan dengan pelaku. Struktur naratologi Greimas yang terdiri dari actans dan acteurs tidak hanya bermanfaat untuk mengkaji teks sastra, namun juga filsafat, religi, dan ilmu sosial lainnya (Ratna, 2015, pp. 137–138).

Naratologi disebut sebagai kajian wacana naratif, karena membahas mengenai cerita dan penceritaan. Naratologi dalam bahasa latin memiliki arti narration (cerita) dan logos (ilmu) (Emzir & Rohman, 2016, p. 47). Novel Animal Farm yang ditulis oleh George Orwell mengandung bahasa yang bersifat ambiguitas dan ungkapan filosofis, sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara eksplisit dan sistematis. Oleh karena itu pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur naratif perspektif A.J Greimas.

Teori naratologi A.J Greimas terdiri dari dua konsep, yaitu skema aktan dan struktur fungsional. Skema aktan merupakan konsep analisis struktur naratif yang bersifat fundamental terhadap seluruh teks (Ermawan et al., 2019, p. 2). Skema aktan terdiri dari tiga oposisi pasangan biner, yaitu: 1) Subjek (elemen yang mencari) dan objek (elemen yang dicari subjek); 2) Pengirim (elemen yang mengirim objek) dan penerima (elemen yang menerima objek); dan 3) Penentang (elemen yang menghalang subjek meraih objek) dan penolong (elemen yang membantu subjek meraih objek) (Taum, 2011, p. 143). Skema aktan tidak hanya berfungsi sebagai langkah untuk mengetahui struktur dari cerita, namun juga berguna untuk melihat struktur penokohan dalam cerita (Widyastuti & Utami, 2021, p. 25).

Berdasarkan konsep struktur fungsional A.J Greimas, bahwa dalam narasi cerita memiliki alur yang tidak berubah-ubah. Oleh karena itu, konsep struktur fungsional merupakan sebuah konsep yang mengkaji cerita dari situasi awal hingga situasi akhir yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: situasi awal, transformasi, dan situasi akhir (Simanjuntak, 2018, p. 61). Pada situasi awal munculnya keinginan terhadap sesuatu sehingga terjadinya konflik pada narasi cerita. Kemudian transformasi merupakan tahap penentuan keberhasilan aksi subjek untuk mendapatkan objek. pada situasi akhir, alur cerita kembali seperti keadaan semula dan konflik untuk mendapatkan objek telah selesai (Busyrah, 2012, p. 12).

Novel *Animal Farm* karya George Orwell dikemas dengan narasi dan alur cerita yang unik. Dimulai dengan kebangkitan binatang ternak yang ingin terbebas dari perbudakan manusia. Novel yang bertemakan sosial politik ini bergenre fabel sehingga tidak mudah untuk dipahami dalam sekali baca. Novel yang terdiri dari 112 halaman dan 10 bab ini adalah bentuk satire terhadap sistem pemerintahan masa Perang Dunia II.

Novel ini mengisahkan sebuah perternakan hewan yang dikelola oleh Mr. Jones dimana para hewan ternaknya dapat berperilaku seperti manusia. Bermula dari seekor Babi yang menceritakan mimpinya kepada semua hewan ternak dalam sebuah pertemuan para hewan tentang hidup mereka yang supersengsara dan penuh perbudakan. Mereka hanya diberi makan untuk menjaga napas mereka, lalu dipaksa kerja keras, ketika tidak berguna mereka disembelih dengan cara yang keji. Alur cerita dalam novel *Animal Farm* dapat mudah dipahami dengan menggunakan skema aktan, sedangkan struktur konflik dalam cerita akan dapat diketahui dengan mudah melalui analisis struktur fungsional.

Penelitian terhadap novel *Animal Farm* karya George Orwell bukanlah pertama kali dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah: Pertama, Arif, dkk yang meneliti unsur-unsur ungkapan satire dan teknik penerjemahan satire pada novel *Animal Farm* dalam bahasa Indonesia (Arif et al., 2018, pp. 338–353). Kedua, Addaraini yang meneliti bentuk hegemoni pada tokoh Napoleon dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell persepektif Antonio Gramsci (Addaraini, 2019, pp. 63–74). Ketiga Iswandi, dkk yang menganalisis derajat keakuratan terjemahan sikap pada tokoh utama dalam novel *Animal Farm* (Iswandi et al., 2020, pp. 243–256). Keempat, Susanto, dkk yang meneliti penerapan strategi Translation Shift pada proses penerjemahan dalam novel *Animal Farm* (Susanto et al., 2021, pp. 199–213). Kelima, Hardono, dkk yang menganalisis penerapan strategi Conjunction Shift pada proses penerjemahan dalam novel *Animal Farm* (Hardono et al., 2021, pp. 115–124).

Berdasarkan kelima penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan objek penelitian yaitu novel *Animal Farm* karya George Orwell. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada teori dan

fokus masalah yang dianalisis. Pada penelitian pertama fokus masalah terletak pada unsur ungkapan satire dan teknik penerjemahannya. Penelitian kedua menganalisis bentuk hegemoni menggunakan teori Gramsci. Sementara penelitian ketiga menganalisis keakuratan penerjemahan pada tokoh utama sedangkan penelitian keempat dan kelima terletak pada aspek penerjemahan menggunakan strategi translation shift dan conjunction shift.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dalam kajian terdahulu, maka terdapat kebaruan dalam penelitian ini yaitu dari segi pisau analisis yang digunakan dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell. Pisau analisis tersebut adalah teori naratologi A.J. Greimas. Kemudian posisi penelitian ini sebagai penambah temuan data analisis pada novel *Animal Farm* karya George Orwell dengan menggunakan konsep skema aktan dan struktur fungsionalnya. Adapun Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis skema aktan dan struktur fungsional dalam novel "*Animal Farm*" karya George Orwell berdasarkan teori naratologi perspektif A.J Greimas.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan struktur naratologi A.J. Greimas. Penelitian ini menggunakan tahap analisis sehingga menghasilkan data deskriptif, kemudian dipaparkan secara tertulis dari objek yang diamati (Ariyadi, 2022, p. 85). Sumber data primer adalah novel "*Animal Farm*" karya George Orwell sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen, thesis, jurnal, buku yang berkaitan dengan sumber data primer dan sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel *Animal Farm* karya George Orwell dengan teliti, kemudian mencatat data temuan dalam novel sesuai dengan konsep teori naratologi Algirdas Julian Greimas yang terdiri dari struktur skema aktan dan struktur fungsional.

Struktur skema aktan digunakan dalam analisis naratif dengan menghubungkan latar tokoh cerita dan tindakannya sehingga membentuk struktur aktan. Adapun peran tiap aktan, yaitu: 1) *Subject*, benda/tokoh yang mencari dan *Object*, benda/tokoh yang dicari subjek; 2) *Sender*, benda/tokoh yang mengirim objek dan *Receive*, benda/tokoh yang menerima objek; dan 3) *Opposant*, benda/tokoh yang menghalang subjek meraih objek dan *Helper*, benda/tokoh yang membantu subjek meraih objek (Megawati, 2018, p. 69).

Sedangkan analisis struktur fungsional mengkaji sebuah cerita mulai dari situasi awal hingga situasi akhir (Suwondo, 2011, p. 79). Struktur fungsional terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: situasi awal, transformasi, dan situasi akhir. Dalam tahap transformasi (Simanjuntak, 2018, p. 61). Tahap awal, mendeskripsikan situasi awal dalam teks cerita, pada tahap ini adanya peristiwa yang mengganggu keseimbangan. Tahap tengah, mendeskripsikan adanya transformasi dalam teks cerita yang terdiri dari; 1) Tahap kecakapan, pada bagian

ini peran tokoh utama mulai menghadapi konflik dan subjek mendapat perintah untuk mendapatkan objek; 2) Tahap utama, hasil usaha subjek dalam mendapatkan objek; dan 3) Tahap kegemilangan, pada bagian ini subjek menghadapi musuh. Tahap akhir, mendeskripsikan situasi akhir pada teks cerita, pada tahap ini keseimbangan situasi cerita yang kembali ke keadaan semula.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nugrahani, 2014, p. 173).

Hasil dan Pembahasan

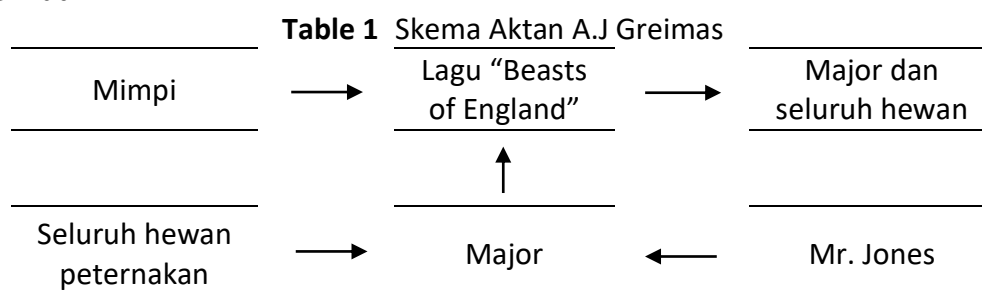
Berdasarkan tahap pengumpulan data, dalam penelitian ini ditemukan 10 konflik dalam novel "Animal Farm" karya George Orwell yang sesuai dengan teori naratologi Algirdas Julian Greimas. Dari 10 konflik tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu Struktur skema aktan dan struktur fungsional sempurna dan tidak sempurna. Struktur data yang sempurna terdiri dari skema aktan dan struktur fungsional yang memiliki peran atau pelaku dan alur yang lengkap berdasarkan konsep teori naratologi A.J Greimas. Sementara struktur data yang tidak sempurna disebabkan adanya beberapa peran atau pelaku yang tidak terdapat dalam alur cerita, sehingga tidak sesuai dengan konsep teori naratologi Algirdas Julian Greimas.

Adapun 10 konflik tersebut adalah sebagai berikut: 1) Mimpi; 2) Kelaparan di peternakan Manor; 3) Menghafal tujuh perintah; 4) Kemarahan manusia; 5) Menyuplai tenaga listrik; 6) Kincir angin; 7) Pengumuman dari squealer; 8) Serangan Frederick; 9) Membangun kembali kincir angin; dan 10) Wisata inspeksi. Temuan data sempurna dan tidak sempurna tersebut akan diinterpretasikan melalui struktur skema aktan dan struktur fungsional berdasarkan teori naratologi Algirdas Julian Greimas sebagai berikut:

Skema aktan dan struktur fungsional sempurna dalam novel "Animal Farm" karya Georg Orwell:

Skema Aktan

Skema aktan Greimas terdiri dari tiga oposisi pasangan biner, yaitu subjek dan objek, pengirim dan penerima, penolong dan penentang (Yuniasti, 2019, p. 196). Oleh karena itu, dalam konflik ini terdapat skema aktan sebagai berikut:



Berdasarkan Table 1. tokoh Major adalah seekor babi tua. Major mendapat mimpi secara berulang-ulang tentang kesejahteraan hewan di peternakan ketika terbebas dari kendali manusia. Mimpi yang datang secara berulang membuat Major mengingat masa kecilnya yang pernah mendengar lagu "Beasts of England". Sebuah lagu yang memiliki makna pemberontakan terhadap manusia dan kesejahteraan hewan. Hewan-hewan di peternakan mendukung dan membantu harapan Major melalui lagu "Beasts of England". Namun, kehadiran Mr. Jones menjadi penghambat bagi Major dan hewan lainnya sebagaimana dalam kutipan berikut:

"And now, comrades, I will tell you about my dream of last night. I cannot describe that dream to you. It was a dream of the earth as it will be when Man has vanished-- Last night, however, it came back to me in my dream--I will sing you that song now, comrades. I am old and my voice is hoarse, but when I have taught you the tune, you can sing it better for your selves. It is called 'Beasts of England' (Orwell, 1945, p. 4).

Interprestasi Struktur Skema Aktan

Mimpi berperan sebagai pengirim (*Sender*). Pengirim merupakan sumber penggerak dalam cerita yang memberi faktor penyebab pada suatu tindakan. Sesuatu yang memberi tugas kepada subjek untuk mendapatkan objek (Taum, 2011, p. 145). Oleh karena itu, peran mimpi yang dialami Major dalam konflik ini merupakan sumber penggerak cerita. Mimpi yang dialami Major secara berulang membuatnya harus menceritakan kepada hewan di peternakan dalam sebuah perkumpulan. Dari perkumpulan hewan di peternakan tersebut, mulailah kisah-kisah berikutnya sebagai pelengkap cerita pada konflik ini. Adanya mimpi tersebut menimbulkan keinginan subjek untuk mendapatkan objek.

Lagu "Beasts of England" berperan sebagai *object*. Objek merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh subjek (Taum, 2011, p. 145). Mimpi membuat Major teringat kembali dengan lagu "Beasts of England" yang berperan sebagai objek, karena memiliki makna pemberontakan terhadap manusia dan kesejahteraan bagi kehidupan hewan. Pemberontakan dan kesejahteraan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh para hewan di peternakan Major. Lagu tersebut membangun semangat para hewan untuk meraih kemenangan dari manusia. Untuk mendapatkan objek maka tidak hanya Major yang berjuang, namun juga bantuan para hewan di peternakan melalui tekad dan kerjasama.

Major berperan sebagai *subject*. Subjek merupakan peran yang menentukan keberhasilan penyelesaian tugas (Taum, 2011, p. 145). Mimpi yang dialami Major membuatnya berusaha untuk menyadarkan hewan tentang kehidupan yang mereka jalani. Sebuah kehidupan dalam kendali manusia penuh dengan kesengsaraan. Adapun usaha yang dilakukan Major untuk meyadarkan para hewan, yaitu dengan menceritakan mimpinya dan menyanyikan lagu Beasts of England.

Seluruh hewan di peternakan berperan sebagai penolong (*Helper*). Penolong merupakan sesuatu yang mempermudah dan membantu usaha subjek dalam mendapatkan objek yang dituju (Taum, 2011, p. 145). Setelah mendengar cerita yang disampaikan oleh Major, hewan setuju terhadap ungkapan yang disampaikan oleh Major, yaitu melakukan pemberontakan untuk mendapatkan kesejahteraan bagi hewan-hewan. Antusias serta dukungan dari hewan-hewan di peternakan membantu Major untuk mewujudkan keinginannya melalui lagu *Beasts of England* sehingga dapat memotivasi hewa-hewan untuk melakukan pemberontakan terhadap manusia.

Mr. Jones berperan sebagai penentang (*Opposant*). Penentang merupakan sesuatu yang menghalangi aksi subjek dalam mendapatkan objek (Taum, 2011, p. 145). Sehingga peran Mr. Jones menjadi penghambat bagi Major dan hewan-hewan peternakan lainnya. Mr. Jones yang terbangun dari tidurnya, karena mendengar kerusuhan dari hewan-hewan yang sedang semangat bernyanyi. Mr. Jones kemudian mengambil senapan yang tersedia di kamarnya, lalu membunyikan enam kali tembakan kearah gelap. Adanya suara keras dari tembakan Mr. Jones membuat pertemuan hewan-hewan bubar dan nyanyian lagu *Beasts of England* terhenti.

Major dan semua hewan di peternakan berperan sebagai penerima (*Receiver*). Penerima merupakan seseorang atau sesuatu yang menerima objek yang didapat serta aktan yang menjadi penentuan keberhasilan aksi yang dilakukan oleh subjek (Taum, 2011, p. 145). Setelah kejadian mimpi yang dialami Major, maka hewan-hewan memiliki keinginan yang sama yaitu pemberontakan. Mereka dengan antusia menyanyikan lagu *Beasts of England* sebanyak lima kali berturut-turut sepanjang malam, namun terhenti ketika mendengar suara tembakan dari Mr. Jones yang terbangun dari tidurnya.

Struktur Fungsional

Konsep struktur fungsional mengkaji cerita dari situasi awal hingga situasi akhir yang terdiri tiga tahap yaitu: tahap awal, transformasi, dan tahap akhir (Suwondo, 2011, p. 79). Sehingga alur cerita pada konflik ini sesuai dengan konsep struktur fungsional sebagai berikut:

Tahap awal:

Tahap awal merupakan situasi awal dalam teks cerita. Pada tahap ini adanya peristiwa yang mengganggu keseimbangan yang disebabkan oleh pengaruh dari pengirim (Taum, 2011, p. 147). Major merupakan seekor babi tua yang menceritakan mimpinya dalam sebuah pertemuan hewan-hewan di peternakan Manor, seperti pada kutipan berikut:

"And now, comrades, I will tell you about my dream of last night. I cannot describe that dream to you. It was a dream of the earth as it will be when Man has vanished. But it reminded me of something that I had long forgotten--Last night, however, it came back to me in my dream. And what is more, the words of the song also came back-

words, I am certain, which were sung by the animals of long ago and have been lost to memory for generations. I will sing you that song now, comrades. I am old and my voice is hoarse, but when I have taught you the tune, you can sing it better for yourselves. It is called 'Beasts of England' (Orwell, 1945, p. 14).

Dalam kutipan *"Last night, however, it came back to me in my dream"* menjelaskan Major mendapat mimpi secara berulang. Oleh karena itu, konflik pada situasi awal diawali oleh mimpi yang dialami Major. Sehingga Major merasa harus menyampaikan mimpinya kepada hewan lainnya. Kemudian pada kutipan *"It was a dream of the earth as it will be when Man has vanished"* menjelaskan mimpi tersebut menggambarkan kesejahteraan hewan yang terbebas dari kendali manusia, dimana hal tersebut merupakan keinginan seluruh hewan di peternakan. Sementara pada kutipan *"It is called 'Beasts of England'"* sebuah lagu yang memiliki makna pemberontakan terhadap kehadiran manusia. Lagu tersebut menjadi motivasi dan keinginan hewan-hewan untuk memperoleh kesejahteraan. Konflik pada tahap ini, menjadi pemicu pada alur kisah selanjutnya.

Tranformasi:

Dalam tahap transformasi terdapat tiga aspek, yaitu: tahap kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan (Taum, 2011, p. 147). Tahap kecakapan dalam konflik ini adalah sebagai berikut:

Old Major cleared his throat and began to sing. As he had said, his voice was hoarse, but he sang well enough, and it was a stirring tune, something between 'Clementine' and 'La Cucaracha'— The singing of this song threw the animals into the wildest excitement. Almost before Major had reached the end, they had begun singing it for themselves (Orwell, 1945, p. 14).

Pada tahap kecakapan subjek mulai melakukan aksinya, sehingga hadir peran pendukung dan penentang. Major menyanyikan lagu Beasts of England yang ia dapat dari mimpinya dan mengundang hewan lainnya untuk ikut bernyanyi. Pada kutipan *"They had begun singing it for themselves"* menunjukkan antusias hewan-hewan dalam menyanyikan lagu Beast of England. Antusias tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap keinginan yang disampaikan oleh Major sebagai subjek. Dalam tahap ini belum terdapat kehadiran penentang.

Tahap selanjutnya yaitu tahap utama. Pada tahap utama merupakan tahap penentuan keberhasilan aksi dari subjek. Tahap tersebut adalah sebagai berikut:

And then, after a few preliminary tries, the whole farm burst out into Beasts of England in tremendous unison. The cows lowed it, the

dogs whined it, the sheep bleated it, the horses whinnied it, the ducks quacked it (Orwell, 1945, p. 16).

Dalam kutipan di atas menunjukkan hewan-hewan takjub dengan lagu Beast of England, kemudian menyanyikannya dengan suara mereka masing-masing. Namun, karena suara mereka yang keras membuat lumbung gudang hewan-hewan dipenuhi dengan suara mereka. Pada tahap ini, subjek mulai berhasil mempengaruhi hewan-hewan untuk mendapatkan kesejahteraan bagi mereka seperti dalam lagu Beast of England. Hewan-hewan melakukan aksinya sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.

Kemudian tahap kegemilangan, yaitu tahap semua hasil dari suatu peristiwa akan terungkap. Sebagai berikut:

They were so delighted with the song that they sang it right through five times in succession, and might have continued singing it all night if they had not been interrupted. Unfortunately, the uproar awoke Mr. Jones, who sprang out of bed, making sure that there was a fox in the yard. He seized the gun which always stood in a corner of his bedroom, and let fly a charge of number 6 shot into the darkness (Orwell, 1945, p. 16).

Pada kutipan “*And might have continued singing it all night if they had not been interrupted*” menunjukkan antusias hewan-hewan dalam menyanyikan lagu Beasts of England hingga sepanjang malam. Namun, rencana tersebut gagal disebabkan oleh Mr. Jones yang terbangun dari tidurnya karena mendengar suara ricuh dari gudang tempat hewan-hewan. Dalam kutipan “*Let fly a charge of number 6 shot into the darkness*” menjelaskan aksi Mr. Jones yang membunyikan tembakan dari senapannya. Aksi Mr. Jones tersebut menghentikan aksi hewan-hewan dalam bernyanyi. Nyanyian mereka terhenti dan rencana mereka gagal untuk menyanyikan lagu Beast of England sepanjang malam.

Tahap akhir:

Pada tahap ini, situasi cerita kembali ke keadaan semula. Seperti pada kutipan berikut:

The pellets buried themselves in the wall of the barn and the meeting broke up hurriedly. Everyone fled to his own sleeping-place. The birds jumped on to their perches, the animals settled down in the straw, and the whole farm was asleep in a moment (Orwell, 1945, p. 16).

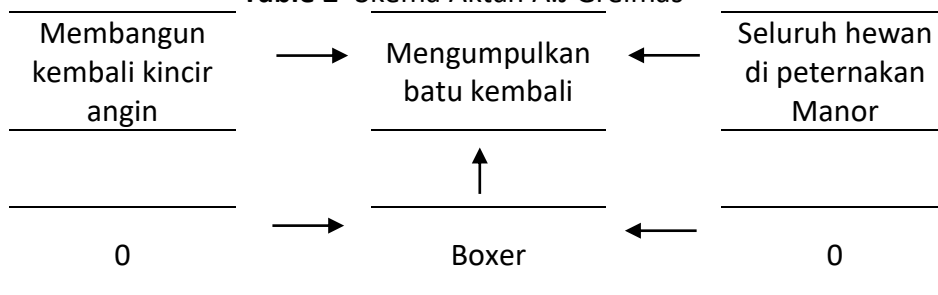
Tahap akhir merupakan berakhirnya keinginan terhadap sesuatu (Taum, 2011, p. 147). Dalam kutipan “*Everyone fled to his own sleeping-place*” menunjukkan situasi akhir di peternakan diakhiri dengan berhentinya nyanyian

mereka dan kembali ke tempat tidur mereka masing-masing. Pada konflik ini, subjek menghentikan keinginannya karena mendapat hambatan dari penentang.

Skema aktan dan struktur fungsional tidak sempurna dalam novel “Animal Farm” karya Goerg Orwel:

Skema Aktan

Table 2 Skema Aktan A.J Greimas



Berdasarkan Table 2. tokoh Boxer adalah seekor kuda jantan yang sangat kuat. Ia memiliki rasa semangat dan pantang menyerah, sehingga membuatnya terus bekerja dengan menggunakan kekuatannya. Boxer mengumpulkan batuan kecil untuk membangun kembali kincir angin yang telah hancur setelah diserang oleh Frederick dan anak buahnya. Sebagai berikut:

After his hoof had healed up, Boxer worked harder than ever. Indeed, all the animals worked like slaves that year. Apart from the regular work of the farm, and the rebuilding of the windmill, there was the schoolhouse for the young pigs, which was started in March. Sometimes the long hours on insufficient food were hard to bear, but Boxer never faltered (Orwell, 1945, p. 124).

Interprestasi Struktur Skema Aktan

Membangun kincir angin berperan sebagai pengirim (*Sender*). Aktan pengirim merupakan sumber yang menciptakan konflik untuk mendapatkan objek. Setelah kincir angin hancur akibat serangan Frederick dan anak buahnya, membuat hewan-hewan di peternakan membangun kembali kincir angin yang mereka impikan. Usia Boxer yang beranjak tua tidak menghentikan ambisinya untuk menyelesaikan tugasnya, sebelum masuk masa pensiun datang untuk dirinya. Adanya kemauan Boxer membuatnya harus mendapatkan objek.

Mengumpulkan batu berperan sebagai *object*. mengumpulkan batuan kecil untuk membangun kincir angin merupakan objek yang menjadi tujuan Boxer. Hewan-hewan di peternakan berkerja lebih keras dari sebelumnya, namun kehadiran Boxer sangat penting dan mempengaruhi kecepatan kerja untuk membangun kincir angin. Semua hewan di peternakan menghabiskan waktu mereka dengan mengumpulkan material bangunan kincir angin.

Boxer berperan sebagai *subject*. Subjek merupakan aktan yang mendapatkan perintah dari pengirim untuk mendapatkan objek. Boxer memiliki kekuatan fisik lebih kuat dibanding hewan lainnya di peternakan. Ia beraksi dengan menggunakan keempat kakinya dan tenaganya untuk menarik batu dari yang kecil hingga yang besar ke dataran tinggi tempat kincir angin itu berada. Oleh karena itu, peran boxer sangat penting untuk mempermudah dan mempercepat proses pembangunan kincir angin.

Pada konflik ini, tidak terdapat peran penolong dan penentang. Boxer sebagai subjek melakukan aksinya dengan ambisi dan kekuatannya. Sehingga pada konflik ini tidak terdapat sesuatu atau seseorang yang berperan sebagai pembantu. Sementara kehadiran Clover dan Benjamin merupakan sahabat Boxer hanya menasehatinya untuk tidak bekerja terlalu keras. Namun Boxer tidak menghiraukan nasehat temannya. Pada konflik ini, Clover dan Benjamin tidak berperan sebagai penentang, karena peran mereka tidak menghambat dan mempersulit aksi subjek dalam mendapatkan objek.

Semua hewan di peternakan berperan sebagai penerima. Aktan penerima merupakan peran yang menerima objek yang didapat oleh subjek. Kincir angin merupakan keinginan semua hewan-hewan di peternakan. Sehingga semua hewan di peternakan Manor berperan sebagai penerima. Hewan-hewan bekerja keras dalam proses pembangunan kincir angin, namun Boxer lebih bekerja keras dibanding hewan lainnya.

Struktur fungsional

Dalam teori struktur fungsional, menunjukkan bahwa sebuah cerita memiliki alur yang tidak berubah dan berfungsi untuk mendeskripsikan peran subjek sebagai pelaksana atas kehendak sender dalam skema aktan (Taum, 2011, p. 126), sebagai berikut:

Situasi awal:

Narasi yang mendukung situasi awal pada konflik ini, sebagai berikut:

Indeed, all the animals worked like slaves that year. Apart from the regular work of the farm, and the rebuilding of the windmill, there was the schoolhouse for the young pigs, which was started in March (Orwell, 1945, p. 124).

Pada situasi awal merupakan awal kisah yang menciptakan konflik pada kisah selanjutnya. Pada kutipan "*All the animals worked like slaves that year*" menjelaskan semua hewan di peternakan bekerja lebih keras dari sebelumnya karena kincir angin telah hancur setelah mendapat serangan dari Frederik dan anak buahnya. Kemudian pada kutipan "*There was the schoolhouse for the young pigs*" menjelaskan bahwa tidak hanya pembangunan kincir angin tapi mereka juga membangun gedung sekolah untuk anak-anak babi. Oleh karena itu, adanya keinginan pada situasi awal sehingga menjadi pemicu adanya konflik pada cerita selanjutnya.

Transformasi:

Tahap kecakapan merupakan tahap awal pada transformasi, sebagai berikut:

When he braced his muscles against the weight of some vast boulder, it seemed that nothing kept him on his feet except the will to continue. At such times his lips were seen to form the words, "I will work harder"; he had no voice left. Once again Clover and Benjamin warned him to take care of his health, but Boxer paid no attention (Orwell, 1945, p. 125).

Pada tahap kecakapan, munculnya peran penolong dan penentang. Dalam kutipan *"It seemed that nothing kept him on his feet except the will to continue"* menunjukkan ambisi Boxer yang pantang menyerah dan tidak ada yang bisa menghentikan dirinya. Kemudian pada kutipan *"Clover and Benjamin warned him to take care of his health"* menjelaskan kehadiran Clover yaitu seekor kuda betina dan Benjamin seekor keledai jantan yang sudah tua, keduanya merupakan teman Boxer yang mengkhawatirkan kesehatannya. Meskipun usia Boxer yang beranjak tua, tidak mengurangi semangatnya untuk terus bekerja. Pada konflik ini, tidak terdapat kehadiran peran penentang dan peran penolong. Karena Boxer bekerja atas ambisinya dan tidak ada sesuatu atau seseorang yang menghambat aksinya.

Tahap utama pada narasi sebagai berikut:

A few minutes later two pigeons came racing in with the news; "Boxer has fallen! He is lying on his side and can't get up!" About half the animals on the farm rushed out to the knoll where the windmill stood. There lay Boxer, between the shafts of the cart, his neck stretched out, unable even to raise his head (Orwell, 1945, p. 125).

Tahap utama merupakan penentuan keberhasilan dari aksi subjek mendapatkan objek. pada kutipan *"He is lying on his side and can't get up"* menjelaskan keadaan Boxer terhenti dari ambisinya karena sebuah kecelakaan yang menimpa dirinya. Kemudian pada kutipan *"The animals on the farm rushed out to the knoll where the windmill stood"* menunjukkan kepanikan hewan-hewan di peternakan ketika mendengar kabar Boxer. Pada tahap ini, Boxer yang berperan sebagai subjek berhenti dalam misinya untuk mendapatkan objek.

Adapun tahap kegemilangan dalam konflik ini adalah sebagai berikut:

"It is my lung," said Boxer in a weak voice. "It does not matter. I think you will be able to finish the windmill without me. There is a pretty good store of stone accumulated. I had only another month to go in any case. To tell you the truth, I had been looking forward to my retirement. And perhaps, as Benjamin is growing old too, they

will let him retire at the same time and be a companion to me"
(Orwell, 1945, p. 126).

Pada tahap ini, dapat diketahui berhasil atau tidak subjek dama mendapatkan objek. Dalam kutipan "*There is a pretty good store of stone accumulated*" menunjukkan keberhasilan Boxer dalam mengumpulkan batuan kecil untuk pembangunan kincir angin kembali sesuai dengan batas kemampuannya. Boxer yang sudah tua tidak bisa melanjutkan aksinya. Sehingga pada tahap ini, subjek berhasil mendapatkan objek. Namun tidak bisa melanjutkan aksinya.

Tahap akhir:

situasi akhir dalam narasi cerita sebagai berikut:

All the other animals immediately raced back to the farmhouse to give Squealer the news. Only Clover remained, and Benjamin who lay down at Boxer's side, and, without speaking, kept the flies off him with his long tail. After about a quarter of an hour Squealer appeared, full of sympathy and concern (Orwell, 1945, p. 126).

Dalam kutipan "*Without speaking, kept the flies off him with his long tail*" menunjuka situasi akhir yang terjadi pada Boxer yang sudah terbaring lemah ditemani oleh dua temannya yaitu Clover dan Bejamin. Sementara beberapa hewan lainnya mengabarkan keadaan Boxer kepada Squealer yaitu seekor babi yang menjadi juru bicara para babi. Kemudian pada kalimat "*Squealer appeared, full of sympathy and concern*" menjelaskan rasa simpati dan prihatin Squealer setelah melihat keadaan Boxer. Pada situasi akhir dalam konflik ini, Boxer sebagai subjek akan mendapatkan perawatan dari rumah sakit khusus hewan di Willingdon.

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel Animal Farm karya George Orwell dapat diketahui bahwa struktur naratif dalam novel Animal Farm terdiri dari skema aktan dan struktur fungsional sempurna dan tidak sempurna. Struktur aktan sempurna terdapat pada data Table 1. dimana keenam elemen memiliki peran yang lengkap. Melalui struktur skema aktan pada data Table 1. dapat diketahui dengan mudah konflik pada alur cerita yang disebabkan oleh mimpi yang berperan sebagai elemen *Sender* mengirim konflik kepada tokoh Major selaku elemen *subject* untuk mendapat *object* berupa pemberontakan kepada manusia yang Major dapatkan dari mimpinya sehingga mengingatkan dia dengan lagu "Beasts of England". Untuk meraih *object* maka peran Major selaku *subject* akan menghadapi hambatan dari Mr. Jones yang merupakan elemen *opposant* sedangkan Major juga mendapat bantuan untuk meraih *object* yaitu dari seluruh hewan peternakan berperan menjadi elemen *helper* yang mempermudah aksi Major dalam mendapatkan *object*. Pada data Table 1. seluruh hewan peternakan menjadi elemen *receive* karena pemberontakan

adalah kemauan mereka semua. Struktur skema aktan pada data Tabel 1. juga mempengaruhi alur konflik yang sempurna pada aspek struktur fungsionalnya.

Pada struktur yang tidak sempurna terdapat pada Table 2. yang disebabkan oleh pembangunan kembali kincir angin yang dilakukan oleh Boxer. Berdasarkan konsep naratologi Greimas pada aspek skema aktan yang menjelaskan bahwa dalam sebuah struktur narasi sempurna memuat enam elemen pembangun cerita, yaitu *Subjek*, *Object*, *Sender*, *Receive*, *Oppsant*, dan *Helper*. Sedangkan data pada Table 2. tidak menunjukkan adanya peran Oppsant dan Helper. Peran Boxer sebagai subjek melakukan aksinya dengan ambisi serta kekuatannya sendiri yang menyebabkan tidak munculnya keberadaan elemen Oppsant dan Helper. Adanya kekurangan elemen pada struktur skema aktan pada data Table 2. mempengaruhi alur cerita pada aspek struktur fungsionalnya. Struktur fungsional dapat dikatakan sempurna apabila alur konflik dalam cerita memuat tahap awal, transformasi, dan tahap akhir. Sedangkan pada data Table 2. terdapat kekurangan pada elemen Oppsant dan Helper sehingga mempengaruhi tahap transformasi pada struktur fungsional. Pada tahap transformasi terdapat tahap kecakapan yang menjelaskan bahwa pada tahap tersebut muncul peran/element yang menjadi Oppsant dan Helper bagi Subjek, namun pada data Table 2. tidak menunjukkan adanya kemunculan peran Oppsant dan Helper sehingga membuat struktur fungsional pada data Table 2. tidak sempurna.

Pengaplikasian skema aktan dan struktur fungsional pada novel *Animal Farm* karya George Orwell menghasilkan struktur cerita yang mudah untuk dipahami baik pada aspek peran pelaku di dalam cerita maupun pada aspek alur cerita yang terdiri dari konflik-konflik yang diatur secara sistematis melalui urutan konflik-konflik pada hasil penelitian.

Simpulan

Simpulan hasil penelitian pada novel "*Animal Farm*" karya George Orwell berdasarkan teori naratologi A.J Greimas, ditemukan 10 data yang sesuai dengan struktur skema aktan dan struktur fungsional persepektif Greimas yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu struktur sempurna dan tidak sempurna. Pada struktur sempurna ditemukan 7 data yang memiliki elemen lengkap sesuai dengan konsep struktur skema aktan dan alur konflik yang sempurna sesuai dengan konsep struktur fungsional. Kemudian ditemukan 3 data yang tidak sempurna, dimana 3 data tersebut terdapat kekurangan pada aspek elemen konsep struktur skema aktan yang terdiri dari enam elemen. Kekurangan elemen pada struktur skema aktan juga mempengaruhi alur cerita pada konsep struktur fungsional perspektif Greimas yang terdiri dari tahap awal, transformasi, dan tahap akhir. Oleh karena itu, pada 3 data memiliki struktur fungsional tidak sempurna. Struktur skema aktan dan struktur fungsional utama terdapat pada konflik ke-2 yaitu "*Kelaparan di Peternakan Manor*". Struktur skema aktan utama adalah penyebab terjadinya konflik pada rangkaian peristiwa dalam narasi cerita. Oleh karena itu, pada konflik ke-2 merupakan awal mula terjadinya peristiwa yang mempengaruhi konflik-konflik lain dalam narasi cerita berikutnya.

Teori naratologi A.J Greimas merupakan salah satu konsep analisis karya sastra pada aspek penceritaan yang terdiri dari skema aktan dan struktur fungsional. Alur cerita dalam novel *Animal Farm* dapat mudah dipahami dengan menggunakan skema aktan, sedangkan struktur konflik dalam cerita akan dapat diketahui dengan mudah melalui analisis struktur fungsional. Penelitian menggunakan teori naratologi masih perlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya terhadap analisis karya sastra. Adapun aspek penting yang perlu diperhatikan ketika menggunakan teori naratologi untuk menganalisis karya sastra yaitu pada aspek pemilihan objek penelitian. Karena pada setiap ahli strukturalisme memiliki konsep teori naratologi yang berbeda-beda sesuai dengan ciri dan karakteristik objek penelitian yang akan digunakan.

Rujukan

- Addaraini, A. F. M. (2019). Hegemoni Napoleon dalam Novel *Animal Farm* Karya George Orwell Perspektif Antonio Gramsci. *Lorong: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 8(1), 63–74. <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0002-8549-6863>
- Arif, A., Muchtar, M., & Mono, U. (2018). Terjemahan Satire pada Novel *Animal Farm*. *Bahas*, 29(3), 338–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bhs.v29i3.12218>
- Ariyadi, F. D. (2022). Kepribadian Tokoh Hosie dalam Cerita Pendek Hana no Warutsu. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 83–100. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/310>
- Busyrah, H. (2012). *Model Aktansial dan Fungsional Greimas pada Sepuluh Cerkak dalam Antologi Geguritan Lan Cerkak Pisungsung* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20308316>
- Emzir, & Rohman, S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Press.
- Ermawan, Fitriana, R., & Mugiyaniti. (2019). Analisis Naratologi Cerpen Mihime Karya Mori Oogai. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33751/idea.v1i1.1086>
- Hardono, M. A., Nababan, & Santosa, R. (2021). Conjunction Shifts and their Impact on Translation Quality of Orwell's *Animal Farm*. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 4(7), 115–124. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2021.4.7.13>
- Iswandi, F., Nababan, M. R., & Djatmika. (2020). The Accuracy Translation Of Attitude In Main Character At *Animal Farm* Novel. *Widyaparwa: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 48(2), 243–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/wdprw.v48i2.534>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Cakra Books.
- Orwell, G. (1945). *Animal Farm* (Ebook). Secker and Warburg. <https://www.pdfdrive.com/animal-farm-e20825474.html>
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu.
- Simanjuntak, N. M. (2018). Representasi Tokoh Ayah dalam Cerpen Digital "Lakon Hidup." *FENOMENA: Jurnal Ilmiah Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 59–66(2), 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25139/fn.v2i1.1428>
- Susanto, E., Hilman, E. H., & Rasyidie, F. (2021). Catford ' S Translation Shifts Used in Translating the Animal Farm. *Aksarabaca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya.*, 1(2), 199–213.
<http://journal.unas.ac.id/aksarabaca/article/view/1417>
- Suwondo, T. (2011). *Studi Sastra (Konsep Dasar Teori dan Penerapannya Pada Karya Sastra)*. Gama Media.
- Taum, Y. Y. (2011). *Studi Sastra Lisan Sejarah , Teori, Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Lamalera.
- Widyastuti, T., & Utami, A. S. N. (2021). Ideologi Gender Dalam Film Soviet ДВЕНАДЦАТЬ МЕСЯЦЕВ'DUA Belas Bulan.' *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 21–36.
- Yuniasti, H. (2019). Analisis Struktur Naratif A.J Greimas Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya.*, 5(2), 195–207.